PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU DI SMA ISLAM AL-AZHAR 16 BSB SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Fitrotun Nasikha

1803036011

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitrotun Nasikha

Nim : 1803036011

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU DI SMA ISLAM AL-AZHAR 16 BSB SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang 21 Juni 2024

pembuatan pernyataan

Fitrotun Nasikha

1803036011

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : **Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang**
Penulis : Fitrotun Nasikha
Nim : 1803036011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji,	Sekretaris/Penguji,
Prof. Dr. H Fatah Syukur, M.Ag	**Syaiful Bakhri, M.M.S.I.**
NIP. 196812121994031003	NIP.19881030201903101
Penguji I,	Penguji II
Dr. Fatkuroji, M.Pd	**Muh Ahlis Ahwan, M.IP.**
NIP. 197704152007011032	NIP.198507272019031007

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag
NIP. 196503291994031002

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbinga, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul :**PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU DI SMA ISLAM AL-AZHAR 16 BSB SEMARANG.**
Nama : Fitrotun Nasikha
NIM : 1803036011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Prof.Dr. Ikhrom M.Ag.
NIP.196503291994031002

ABSTRAK

Judul : **Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru Di Sma Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang**

Nama : Fitrotun Nasikha

Nim : 1803036011

Kedisiplinan merupakan sikap seseorang atau kelompok yang menjamin kepatuhan terhadap perintah dan mengambil inisiatif untuk mengambil tindakan yang diperlukan jika tidak ada di perintah.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembentukan kedisiplinan kerja guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan sebuah angka. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB semarang.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik analisis Data yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan selanjutnya data diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi Metode, sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA islam Al-Azhar 16 BSB Semarang sudah cukup baik. Penelitian menemukan bahwa pembentukan kedisiplinan kerja guru dari kehadiran sangat tepat waktu, persiapan mengajar sangat matang, dalam melaksanakan pembelajaran terstruktur.

Kata Kunci: ***Pembentukan Kedisiplinan Kerja, Guru***

MOTTO

“Hancurnya seseorang itu karena manajemen waktunya tidak teratur.
Oleh karena itu terapkan tiga manajemen yaitu manajamen waktu,
manajamen proritas, dan manajamen taqarrub ilallah”
(Dr. KH. Fadlolan Musyaffa, Lc.,MA)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas limpahan karunia Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadirat beliau junjungan kita nabi Muhammas saw., keluarga, para sahabat, dan umat pengikutnya.

Berkat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: "*Pembentukan Kedisiplanan Kerja Guru Di Sma Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang"*, ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
2. Ketua Jurusan Manajeme Pendidikan Isalm Dr. Nur Asiyah, M.SI. atas dukungan, bimbingan, dan arahannya.
3. Wali Studi Baqiyatush Sholihah, M.SI. yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. yang telah membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini. Serta

dosen-dosen yang tidak disebutkan namanya, atas dukungan dan doanya.

5. Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, guru-guru dan staf tata usaha yang telah membantu adanya proses penelitian penulis.
6. Kedua Orang Tua Bapak Sobirin dan Ibu Alm. Hj. Nur Aeni, Sdri. Shofwatun Nisa S.Sos Selaku Mbakyu, Ainul Yaqin S.Pdi Selaku Mas Ipar, dan tidak ketinggalan Ponakanku Khilya Nurul Adzkiya, Terimakasih kepada semua keluarga yang telah memberi dukungan baik materi, doa maupun moral kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap Keluarga Bani H. Kastori Bu Lik Nur Afiyah, Bu Lik Nur faizah, Pakdek H. Syafi'i Dll dan Bani H. Amin, Uwa Latifah serta keluarga yang lain yang selalu mensuport, selalu memberikan dukungan entah secara materi atau secara tenaga dan pikiran yang selama ini penulis menyelesaikan pendidikan strata I.
8. Teman-teman Asrama Muslimat NU yang selalu menemani penulis sehari-hari mengerjakan skripsi, kepada mba Nuril yang sudah membantu dan mensuport, teman dulu seperjuangan Alm. Hani Mualimah, Nahdia, isti, citra dan teman kelas MPI angkatan 2018 yang pernah jadi bagian perjuangan selama kuliah, teman KKN orang-orang brebes yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis
9. Teman Kamar Tidur yuni, muna, Safira dan teman Asrama Seangkatan Mail (mba ilya), Mbok Nila, Risa, ka Azizah, ka Septi,

Ulla, ka wafiq, mufida dll yang selalu ngopyaki, mensuport dan senantiasa membersamai, menemani, menghibur dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis selalu berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2024

Penulis,

Fitrotun Nasikha

1803036011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **IX**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU **9**
A. kajian Teori 9
1. Pengertian Kedisiplinan 9
2. Kedisplinan Kerja 11
3. Tujuan Kedisiplinan Kerja Guru 13
4. Aspek-Aspek Kedisiplinan Kerja Guru 15
5. Pembentukan *(Forming)* Kedisiplinan Kerja Guru 16
B. Kajian Pustaka yang Relevan 27
C. Kerangka **Berfikir** 31
BAB III METODE PENELITIAN **33**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Sumber Data 34
D. Fokus Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Uji Keabsahan Data 38
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 42
B. Hasil Penelitian 46
C. Pembahasan 61
D. Keterbatasan Penelitian 72
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 78
RIWAYAT HIDUP 85

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan kerja selama ini menentukan pembentukan pribadi manusia, tanpa adanya kedisiplinan yang baik sulit bagi lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran pembelajaran dan sikap perilaku tanggung jawab tata kerja organisasi.[1] Kedisiplinan merupakan sikap seseorang atau kelompok yang menjamin kepatuhan terhadap perintah dan mengambil inisiatif untuk mengambil tindakan yang diperlukan jika tidak ada di perintah.[2] Kedisiplinan yaitu suatu keharusan yang dimiliki oleh guru karena disiplin harapan kerja yang tinggi pendidikan dapat dicapai sesuai dengan apa yang sekolah harapkan. Kedisiplinan juga kunci sukses untuk menggapai kesuksesan dalam mencapai cita-cita bangsa indonesia atau tujuan pendidikan, para pendidik yang sudah terbiasa dengan pola-pola disiplin. Baik disiplin tugas, disiplin waktu, disiplin terhadap suasana kerja maupun disiplin terhadap sikap dan tingkah laku secara tidak langsung dapat memberikan dampak yang positif bagi sekolah. Namun dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24

[1] Ideswal Ideswal, Yahya Yahya, and Hanif Alkadri, 'Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 2022.

[2] 1Mar'at, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984) Hlm. 90*, 1984.

tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, yang secara umum menyatakan bahwa "pegawai administrasi harus memiliki sikap kedisiplinan, salah satunya adalah harus bisa mengatur waktu dan mentaati peraturan dan asas-asas yang berlaku".[3]

Namun di Indonesia peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting, pendidik atau guru merupakan peran dalam proses meningkatkan kualiatas pendidikan. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, maupun global. Berdasarkan penjelasan diatas UU tersebut dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan, sehingga mampu menghadapi persaingan lokal, nasional, maupun global. Maka kedisiplinan guru dapat di tingkatkan lagi, agar mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.[4]

Seorang guru hendaknya lebih bisa mendisiplinkan dirinya sendiri. Guru merupakan salah satu komponen utama

[3] 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.'

[4] Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal. 125., 2014.*, 2014.

dalam suatu kegiatan pembelajaran, sebagai tenaga pendidik profesional sekaligus pembimbing yang dapat memberikan arahan dan menuntun setiap peserta didik dan mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya akan memberikan output yang diharapkan. Karena guru merupakan seseorang yang amat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya sebagai informan saja, dengan menyampaikan materi bahan ajar di dalam kelas akan lebih baik tetapi tugas seorang guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Dalam pengertian mendidik peserta didik berarti mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan, mengajar dalam meneruskan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing. Sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata kedisiplinan diartikan sebagai tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Sedangkan dari bahasa Latin disiplin yaitu *disciplina* yang berarti mengajar dan melatih.[5] Hafidulloh, dkk berpendapat bahwa kedisiplinan yaitu sikap dan perilaku kepatuhan terhadap peraturan organsasi, prosedur kerja, kode etik dan norma budaya organisasi yang lainnya.[6] Bagi seorang guru yang telah

[5] Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 209, 2012.*, 2012.

[6] Dkk Hafidulloh, *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan*

menerapkan perilaku kedisiplinan maka perbuatan atau sikap yang dia lakukan bukan lagi dirasa menjadi beban, tetapi sebaliknya jika tidak berprilaku disiplin maka akan terbebani. Pola pikir dan karakter tersebut akan menciptakan ketaatan dan kepatuhan pada perilaku yang teratur serta tertib, dan diharapkan bagi guru yang sudah mampu bersikap disiplin agar menanamkan rasa saling mengingatkan akan pentingnya berprilaku disiplin di sebuah organisasi. Kedisiplinan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kerja guru. Kerja guru merupakan aspek sentral dari seluruh kegiatan pendidikan. Seorang guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu peningkatan kedisiplinan kerja guru tidak begitu terlepas dari peran seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah. Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dan salah satu bagian kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang Kepala sekolah telah berupaya keras untuk membangun kedisiplinan kerja guru sebagai dasar penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa masalah yang menghambat pencapaian tujuan ini.

Kinerja Guru (Bintang Pustaka Madani) Hlm.40, 2021., 2021.

Salah satu masalah yang muncul adalah kedisiplinan kehadiran guru. Meskipun sekolah telah menetapkan kebijakan yang ketat terkait kehadiran tepat waktu, masih ada guru yang terlambat datang atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Ketidakhadiran dan keterlambatan ini mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, membuat kelas terlambat dimulai, dan mengurangi waktu belajar siswa yang berharga. Siswa yang sudah siap untuk belajar harus menunggu guru datang, yang dapat menurunkan semangat dan motivasi belajar mereka[7].

Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya persiapan bahan ajar yang matang oleh beberapa guru. Ada guru yang tidak mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, tidak memiliki rencana pembelajaran yang jelas, dan tidak menyediakan media pembelajaran yang memadai. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak terstruktur dan kurang efektif, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Kurangnya persiapan ini juga membuat pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Penelitian ini didasarkan dengan argumen, bahwasannya kedisiplinan kerja guru dan keberhasilan suatu Pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan kedisiplinan kerja guru. Hal ini guru harus memiliki kinerja yang

[7] Observasi,1 April 2024

baik, agar seorang guru harus bisa menyelasaikan pekerjaan dengan mengarahkan suatu pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil yang baik. Kedisiplinan kerja guru dapat dilihat dari kerja sehari-hari. Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru sangat penting. adanya kepala sekolah secara langsung dapat membantu meningkatkan potensi guru, dan juga meningkatkan kedisiplinan kerja guru.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka dari latar belakang penelitian diatas merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang ?
2. Bagaimana Implikasi Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Prestasi Murid Di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Al-Azhar 16 Bsb Semarang. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembentukan Kedisiplinan

Kerja Guru Di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang.

2. Untuk Mengetahuai Implikasi Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Prestasi Siswa Di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Searang.

b. Praktis

1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menerapkan ilmu yang di dapat dalam bangku perkuliahan apabila berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2) Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai pembentukan kedisiplinan kerja guru.
3) Bagi Sekolah

   Diharapkan Dapat memberikan pengetahuan tentang pembentukan kedisiplinan kerja guru
4) Bagi Guru

   Diharapakan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru.

5) Bagi Peneliti Lain

   Memberikan masukan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peniliti selanjutnya.

6) Bagi Pembaca

   Diharapakan nambah wawasan mengenai tentang pengetahuan kedisiplinan kerja guru.

BAB II

PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU

A. Kedisiplinan Kerja

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang artinya "patuh", patuh baik kepada pemimpin maupun kepada aturan. Kedisiplinan pada hakikatnya yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah di tetapkan. Sedangkan Menurut Gary Dessler kedisiplinan adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang bawahan karena melanggar aturan atau prosedur.[8] Sedangkan menurut Suyadi mengatakan kedisiplinan merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.[9] Menurut Hikmat sebagaimana di kutip Hafidullah menyatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban. Dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa masalah ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban merupakan hal yang

[8] Gary Dessler, *Gary Dessler, Human Resource Management , 2003, Hlm. 285*, 2003.

[9] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 8.*

penting, karena dengan adanya kedisiplinan kerja dapat mencapai tujuan yang baik.[10]

Sedangkan Menurut Gary Dessler "*Discipline is a procedure that corrects or punishes a subordinate for violating a rule or procedure*[11]" disiplin adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang bawahan karena melanggar aturan atau prosedur. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik sulit bagi lembaga sekolah mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya Sebagai seorang guru, penting untuk memahami berbagai teori ini dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari untuk meningkatkan kedisiplinan, menaati seluruh aturan yang ada disekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

---

[10] Hafidulloh, dkk. *Manajemen Guru*..., Hlm. 40

[11] Gary Dessler, Human Resource Management, (Boston : Pearson Education., 2017),Hlm 285.

2. Kedisplinan Kerja

Kata kerja sebagai kata dasar umumnya melekat pada kata pekerjaan yang dimaksud kerja dalam hal ini adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh nilai positif dari aktivitas tersebut. Kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja, untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan atau motivasi tertentu agar dapat bekerja dengan baik dan giat dan bekerja dengan terampil.[12] Menurut Malayu SP. Hasibuan, kedisiplinan kerja adalah kesadaran dan kesediaan orang-orang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.[13] Menurut Rivai sebagaimana dikutip Ahmad Susanto bahwa kedisiplinan kerja guru merupakan suatu alat yang digunakan para pemimpin untuk berkomunikasi dengan bawahan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.[14] Menurut Sedarmayanti,

[12] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 21*.

[13] Malayu SP.Hasibuan, *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia., (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hlm. 193.*, 2001.

[14] Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), Hlm. 102*, 2016.

"kedisiplinan kerja merupakan bentuk pengendalian diri agar pelaksanaan pekerjaan pegawai selalu berada dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku".[15]

Kedisiplinan kerja merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin guru, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa kedisiplinan guru yang baik sulit bagi lembaga sekolah mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama pihak siswa, guru merupakan sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan.Pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang ditetapkan.[16]

Berbagai pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan kerja guru adalah mematuhi atau bertindak untuk mendisiplinkan orang-orang pada suatu

---

[15] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2011), h. 381*.

[16] 'Http://Naufallalam.Blogspot.Com/2015/04/Materi-Disiplin-Kerja.Html'.

organisasi yang mematuhi peraturan yang berlaku.[17]

3. Tujuan Kedisiplinan Kerja Guru

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan disiplin kerja yang tinggi maka dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjaga suasana ketertiban kelas dan mengatasi kenakalan siswa[18].

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Dengan adanya disiplin yang diterapkan disuatu sekolah diharapkan semua komponen sekolah (guru, karyawan, dan murid mampu berperan sesuai dengan tugastugasnya. Misalnya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya. Disiplin sangat penting bagi guru karena itu ia harus ditanam terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus

[17] Nelvi Van Gobel Philip, *Nelvi Van Gobel Philip, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMP Negeri 1 Atinggola, Jurnal (Goromtalo : Universitas Negeri Gorontalo 2014), Hlm. 21*.

[18] Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi), (2), (2019). 666-670.

menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin[19].

Menurut Sastrohadiwirjo dalam Tohari, secara khusus tujuan kedisiplinan kerja guru, sebagai berikut:

1) Agar para guru menepati janji peraturan dan kebijakan ketenaga kerjaan maupun peraturan dan kebijakan sekolah yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen dengan baik.
2) Guru dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimum kepada siswa yang berkepentingan dengan sekolah sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan kepadanya.
3) Guru dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana barang dan jasa sekolah dengan sebaik-sebaiknya.
4) Guru dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada sekolah.
5) Guru mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan sekolah baik jangka pendek

[19] Danim, Sudarwan.. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 25.

maupun jangka panjang.[20]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan kerja guru yaitu tuntutan bagi guru agar menepati segala peraturan dan kebijakan sekolah dengan melaksanakan pekerjaan dengan baik.

4. Aspek-Aspek Kedisiplinan Kerja Guru

Kedisiplinan menurut cabang ilmu nasional merupakan suatu kondisi perwujudan sikap mental serta perilaku yang ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di suatu lembaga. Kedisiplinan kerja mempunyai beberapa aspek yang dapat dilihat dari perilaku guru yang dapat diamati. Menurut Prijodarminto dikutip Hafidulloh menjelaskan kedisiplinan kerja guru mempunyai Tiga Aspek yaitu:

a. Sikap mental atau *attitude,* yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
b. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma dan kriteria dan standar yang sedemikian rupa sehingga memiliki pemahaman yang mendalam atau kesadaran akan aturan, norma dan kriteria merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan kedisiplinan guru.

[20] Tohardi, *Tohardi, Manajemen Kinerja, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 45,* 2002.

c. Perilaku yang secara wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.[21]

Sedangkan aspek- aspek kedisiplinan kerja guru bisa ditandai apabila memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. Menandatangani Daftar hadir dan pulang tepat waktu.

c. Membuat program dan persiapan sebelum mengajar.

d. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

e. Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM.

f. Menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur.[22]

5. Pembentukan *(Forming)* Kedisiplinan Kerja Guru

Pembentukan Ada beberapa pendapat Indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan kerja guru, di antaranya yaitu:

a. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan guru. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada guru harus sesuai dengan kemampuan guru bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sumgguh dan

[21] Hafidulloh dkk. *Manajemen Peningkatan Disiplin*. Hlm 45

[22] Negeri Sano Nggoang and Abdul Sudin, 'Jurnal Pendidikan Mandala', 7.2 (2022), 552–61.

disiplin dalam mengerjakannya.

b. Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan atau kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan guru karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para pegawainya. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan angggotanyapun akan ikut baik. Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang disiplin), para anggotanyapun akan kurang disiplin.

c. Balas Jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan guru karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan guru terhadap pekerjaannya. Jika kecintaan guru semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

d. Keadilan

Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan guru yang baik.

e. Pengawasan Melekat (Waskat)

Pengawasan sendiri menurut Turney yaitu, They Activities used by manager to ensure that activities of an organization are consistent with plan and organizational objective are achieved Pengawasan melekat adalah

tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan guru. Dengan waskat berarti pimpinan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja anggotanya.

Menurut Singodimejo dikutip oleh Edy Sutrisno indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:[23]

a. Taat terhadap aturan

Taat terhadap aturan waktu diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukka ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan guru pada jam kerja serta guru dapat melakukan tugas dengan tepat waktu dan benar. Dapat dilihat dari:

1) Jam masuk kerja (tingkat ketepatan jam masuk kerja)
2) Jam istirahat (tingkat ketepatan jam istirahat)
3) Jam pulang kerja (tingkat ketepatan jam pulang kerja.

b. Taat terhadap peraturan sekolah

Peraturan atau tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan sekolah dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap serta dari guru terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Dapat dilihat dari:

1) Cara berpakaian, tingkat berpakaian sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

[23] *Edy Sutrisno, 'Manajemen Sumber Daya Manusia...', h.94*.

2) Sopan santun, tingkat ketaatan untuk bersikap sopan dan bertingkah laku dalam pekerjaan.

c. Taat terhadap peraturan disekolah

Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam sekolah. Dapat dilihat dari:

1) Berada ditempat kerja selama jam kerja, ijin jika akan keluar
2) Menjaga dan memelihara barang sekolah dengan baik, serta menjaga pemborosan waktu.

Indikator-indikator kedisiplinan kerja guru yang harus dilakukan atau ditaati oleh seorang guru diantaranya: (a) Kehadiran (b) Ketaatan (c) Tingkat kewaspadaan tinggi (d) Bekerja etis.

a. Kehadiran, Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya guru yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja. Padahal datang lebih awal dalam perspekstif agaman islam terdapat keutamaan tersendiri.
b. Ketaatan, ketaatan pada peraturan kerja. guru yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
c. Ketaatan pada standar kerja. Hal ini dapat dilihat melalui

besarnya tanggung jawab guru terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

d. Tingkat kewaspadaan tinggi. guru memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.
e. Bekerja etis, Beberapa guru mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan terhadap pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja guru.[24]

Pembentukan kedisiplinan kerja guru sangat berpengaruh akademis dan prestasi sekolah Terdapat beberapa faktor-faktor yang memperngaruhi kedisiplinan kerja guru yang dapat menentukan kedisiplinan dalam sebuah pendidikan. Sejumlah faktor dari dalam maupun luar guru pun dapat mempengaruhi. Faktor dari dalam ialah asumsi guru terkait mengenai aturan tersebut. Peraturan dibuat untuk mencapai tujuan sekolah. Tetapi, tidak semua guru setuju dengan aturan yang telah dibuat. Jika guru menganggap aturan itu baik, maka guru akan melaksanakan aturan tersebut dengan sukarela, akan tetapi, jika guru menganggap aturan

[24] 'Http://Naufallalam.Blogspot.Com/2015/04/Materi-Disiplin-Kerja.Html'.

tersebut buruk, maka guru akan tidak patuh. Bisa saja hanya patuh saat di depan kepala sekolah, namun dibelakang justru mengabaikan peraturan tersebut.

Sementara itu Singodimedjo dalam Barnawi & Mohammad Arifin menyatakan 7 faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai ada tujuh faktor yang dimaksud ialah 1) besar kecilnya kompensasi 2) ada tidaknya keteladanan pimpinan 3) ada tidaknya aturan pasti yang dapat jadi pegangan 4) keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan 5) ada tidaknya pengawasan pimpinan 6) ada tidaknya perhatian kepada karyawan 7) diciptakannya kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin:[25]

a. Kompensasi

   Besar atau kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja. guru cenderung akan mematuhi segala peraturan apabila ia merasa kerja kerasnya akan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan jerih payah yang diberikan.

b. Keteladanan pimpinan

   Keteladanan pimpinan sangat dibutuhkan oleh setiap bawahan di organisasi manapun. pimpinan adalah panutan yang merupakan tempat bersandar bagi para

[25] Barnawi & Mohammad Arifin, *Barnawi & Mohammad Arifin, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional (Jogjakarta : 2014), Hlm 116-119.*

bawahannya pimpinan yang bisa menjadi teladan akan mudah menerapkan kedisiplinan kerja bagi pegawainya. demikian pula sebaliknya, pimpinan yang buruk akan sulit menegakkan disiplin kerja bagi para bawahannya. oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat menjadi contoh bagi para guru jika menginginkan kedisiplinan kerja guru sesuai dengan harapan.

c. Aturan yang pasti

Kedisiplinan kerja tidak akan terwujud tanpa adanya aturan pasti yang dapat menjadi pedoman guru. aturan yang tidak jelas kepastiannya tidak akan mungkin bisa terwujud dalam perilaku guru, guru tidak akan percaya pada aturan yang tidak jelas kepastiannya, aturan yang pasti ialah aturan yang dibuat tertulis yang dapat menjadi pedoman guru dan tidak berubah-ubah karena situasi dan kondisi.

d. Keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan

Ketika terjadi pelanggaran disiplin kerja, kepala sekolah harus memiliki keberanian untuk menyikapinya sesuai dengan aturan yang menjadi pedoman bersama, ketika terjadi pelanggaran disiiplin kerja. kepala selolah tidak boleh bertindak diskriminasi dalam menangani pelanggaran disiplin kerja jangan mentang-mentang guru senior yang melanggar aturan kepala sekolah takut

menindak lanjuti pelanggaran tersebut perlu ada ketegasan yang sungguh-sungguh jika menginginkan kedisiplinan kerja di sekolah.

e. Pengawasan pimpinan

Pengawasan sangat diperlukan untuk memastikan segala kegiatan berjalan sesuai dengan standar peraturan. pengawasan yang lama memberi kesempatan guru melanggar peraturan. pengawasan sangat penting mengingat sifat dasar m anusia yang ingin bebas tanpa terikat oleh aturan.

f. Perhatian kepada guru

Guru tidak hanya membutuhkan kompensasi yang besar, tetapi perlu juga perhatian dari atasannya. kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ingin didengar dan selanjutnya diberikan masukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah yang suka memberikan perhatian kepada pegawainya akan menciptakan kehangatan hubungan kerja antara atasan dan bawahannya. kepala madrasah yang semacam ini akan dihormati dan dihargai oleh para guru. guru yang singgah dan hormat kepada kepala madrasahnya akan memiliki disiplin kerja yang sesungguhnya yaitu disiplin kerja yang penuh kesadaran dan kerelaan dalam menjalaninya.

g. Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Pembiasaan merupakan proses penanaman pembiasaan. Sedang kebiasaan adalah cara-cara bertindak bersistent, uniform dan hampir tidak disadari oleh pelakunya atau sering disebut otomatis. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam sekolah akan mempengaruhi tegaknya kedisiplinan kerja. perlu dikembangkan kebiasaan positif untuk mendukung tegaknya aturan di sekolah. kebiasaan-kebiasaan positif itu, antara lain:

- mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu
- saling menghargai antara rekan
- saling memperhatikan antara sesama rekan
- memberitahu saat meninggalkan tempat kerja

Selain dari itu semua, masuk akal tidaknya peraturan yang berlaku juga berpengaruh terhadap kedisiplinan kerja. Bila guru merasa peraturan yang diberlakukan terhadap mereka tidak masuk akal, mereka akan memandangnya tanpa banyak komentar.

Dengan kata lain, mereka mentaati peraturan bukan

karena takut akan hukumanya, tetapi karena percaya bahwa apa yang dilakukanya merupakan tindakan yang benar. Oleh karena itu, organisasi yang baik harus berupaya menciptakan peraturan dan tata tertib yang akan menjadi rambu-rambu yang harus dipenuhi oleh semua pegawai dalam organisasi.[26]

Guru merupakan orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Tugas pokok dan fungsi guru mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 dijelaskan guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.[27]

Tugas pokok guru dalam pendidikan ada 3 yaitu sebagai berikut:

a. Mengajar

Mengajar berarti menyaipaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menjadikan siswa dari tidak mengetahui menjadi mengetahi tentang berbagai disiplin ilmu sesui mata pelajaran masing-masing. Fokus utamanya adalah aspek kognitif (intellectual) siswa. Mengajar dilaksanakan

[26] *Edy Sutrisno, 'Manajemen Sumber Daya Manusia...',*.

[27] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)*.

dengan strategi dan metode, serta media pembelajaran yang sesui. Tugas mengajar ini dapat dilakukan oleh semua orang dewasa.

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik

Mendidik siswa merupakan hal berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas yang boleh dikatakan agak rumit. Tugas mendidik berkaitan dengan sikap dan tingkah laku (efektif) yang akan dikembangkan pada siswa. Mendidik berarti mengubah tingkah laku siswa ke arah yang baik. Siswa dalam satu kelas akan memiliki berbagai karakter dan tingkah laku. Semua karakter dan tersebut akan dikembangkan dan diarahkan kepada karakter dan tingkah laku yang baik. Hal ini tidaklah mudah dilakukan oleh seorang guru. Mengembangkan karakter dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik tidak bisa diajarkan melalui doktrin-doktrin. Yang diperlukan adalah keteladanan dan contoh-contoh yang baik dan nyata dari seorang guru. Guru harus berkepribadian baik dan sesui

dengan norma-norma yang berlaku.

c. Melatih

Tugas guru melatih siswa untuk memiliki sejumlah ketrampilan dan kecakapan sesui mata pelajaran masing-masing. Pada sekolah umum, maka keterampilan dan kecakapan yang dimaksud disini adalah keterampilan dan kecakapan dasar. Seorang guru juga harus memiliki tugas untuk melatih para siswanya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar, maka para guru memberikan keterampilan untuk para siswa.[28]

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelititi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang". Diantara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Sri Puwanti yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur". Merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik Purposive Sampling maksudnya yaitu peneliti mempercayai bahwa mereka dapat menggunakan

[28] *Ahmad Susanto, "Konsep Strategi..." Hlm. 40.*

pertimbanganya untuk memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk memberikan informasi yang akurat. Sumber data diperoleh melalui Dokumen, arsip, laporan, evaluasi Buku ilmiah dan dalam penelitian ini Orang yang menjadi informan dalam penggunaan teknik ini adalah Kepala Sekolah SMA Bakti Sejahtera Kec Kongbeng Kab Kutim, guru dan pegawai SMA Bakti Sejahtera Kec Kongbeng Kab Kutim. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, pendidik, manajer, administrator mampu meningkatkan kedisiplinan guru dan pegawai.[29]

2. Jurnal yang ditulis Ismam Halim dan Sumarsih "Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rupit" hasil penelitian ini yakni menunjukkan disiplin kerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran menurut persepsi kepala, teman sejawat maupun siswa dalam kategori sedang. Disiplin kerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menurut persepsi kepala, teman sejawat maupun siswa dalam kategori sedang. Disarankan kepala sekolah melakukan pembinaan dengan membuat buku

[29] Sri Purwanti, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur', *EJournal Administrasi Negara*, 1.1 (2013), 210–24 <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/jurnal ajeng genap (03-04-13-12-01-42).pdf [accessed: November 7, 2013]>.

disiplin guru.

3. Penelitian Supriyadi. Penelitian thesis yang berjudul ”Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung”, program pascasarjana program studi manajemen pendidikan islam institut agama islam negeri raden intan lampung (2016) penelitian tersebut bertujuan untuk; a) Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTs Diniyyah Putri Lampung. b) Menganalisis pengaruh disiplin guru terhadap kinerja guru MTs Diniyyah Putri Lampung. c) Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Diniyyah Putri Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung yang berjumlah 55 orang. Seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini (total sampling) Tehnik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan disiplin kerja terhadap kinerja guru digunakan regresi

sederhana, sedangkan Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah, sikap guru dan disiplin kerja guru tehadap kinerja guru.

4. Jurnal yang ditulis oleh Arjunaita " Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru" hasil penelitian menjelaskan upaya kepala sekolah dalam menerapkan disiplin kerja guru ada beberapa upaya diantaranya melalui supervisi kehadiran, penerapan hukuman bagi yang melanggar sebuah tata tertib, ketegasan, motivasi, dan keteladanan sekolah.
5. Penelitian Manhiatun Ni'mah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, Berjudul "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pada MTs NU Tensi Indramayu Jawa Barat". Di dalamnya dibahas mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola dan Meningkatkan Kualitas pada MTs NU Tensi Indramayu Jawa Barat. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Bedanya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian pertama dalam meningkatkan kualitas, sedangkan

dalam penelitian penulis ini adalah meningkatkan kedisiplinan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu proses yang dilakukan sebelum adanya kegiatan penelitian, dimana digunakan sebagai alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan, muncul sebuah latar belakang pemecahan masalah dan apa yang diperoleh dari penelitian dan untuk apa hasil penelitian diperoleh. Dengan ini peneliti mengambil judul "Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru Di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang" sesuai dengan latar belakang peneliti akan mencari informasi dan data guna memperkuat penelitian ini bahwa Pembentukan kedisiplinan kerja guru menjadi salah satu hal penting yang bisa mendukung tingkat kualitas pendidikan sekolah.

Guru memiliki banyak tanggung jawab, termasuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mereka. Mereka harus melakukan tugas mereka dengan baik, penuh tanggung jawab, jujur, dan memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi. Guru juga diharuskan untuk menjadi guru profesional. Saat ini, masih ada guru yang datang ke sekolah dan pulang tidak tepat waktu. Akibatnya, pelajaran dimulai dengan tidak tepat waktu dan alokasi waktu untuk mengajar ikut berkurang. Tidak cukup guru melaksanakan tata

tertib atau peraturan sekolah. Kedisiplinan kerja guru yang baik dapat dilihat ketika guru tepat waktu melakukan tugas dan kewajibannya, memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, dapat bertanggungjawab atas pekerjaan yang dilakukan, dan mematuhi peraturan sekolah yang berlaku.

Kedisiplinan kerja guru yang baik dapat mempercepat tujuan pendidikan, sebaliknya kedisiplinan kerja guru yang kurang baik dapat memperlambat tujuan pendidikan. Guru yang mempunyai kedisiplinan kerja tinggi dapat meningkatkan semangat kerja, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Guru dengan disiplin tinggi dapat membantu siswa mengikuti, mematuhi, dan mentaat peraturan yang berlaku maka dapat membentuk sifat disiplin dalam diri guru tersebut. Selain itu, dengan diciptakannya kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya kedisiplinan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif yang nyaman, aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur, sehingga keberhasilan-keberhasilan sekolah dapat lebih mudah tercapai

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti mendiskripsikan tentang bagaimana pembentukan kedisiplinan kerja guru yang ada di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami kenyataan tentang fenomena apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian bisa dari persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk menginterpretasikan suatu fenomena yang sedang terjadi tanpa direkayasa.[30] Dalam pendidikan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami berbagai fenomena dalam proses kegiatan pendidikan baik dari pendidik maupun peserta didik. Kemudian pendekatan deskriptif merupakan suatu cara untuk menggambarkan

Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dalam penelitian ini yang menggambarkan tentang bagaimana pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Al-Azhar 16 BSB

[30] Sugiono, *Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm.11.*

Semarang dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui pembentukan kedisiplinan kerja guru di.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian: Jl. Rm. Hadisoebeno Sosro Wardoyo, Kedungpane, Kec. Mijen, Kota Semarang. Penelitian ini bertempat di SMA Al-Azhar 16 BSB Semarang.
2. Waktu Penelitian: Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2024.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan objek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya dinamakan responden, tetapi apabila peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya harus berupa suatu benda gerak atau suatu proses. Ketika seorang peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan merupakan sumber datanya. Adapun data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, data primer merupakan kegiatan pengamatan langsung bagaimana pembentukan kedisiplinan kerja guru,

serta wawancara langsung terhadap informan terkait variabel yang diteliti.[31] Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti atau sumber pertama serta asli. Data primer dalam penelitian ini yaitu mencakup pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Al-Azhar 16 BSB Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.[32] Dalam data sekunder biasanya diperoleh dari artikel, jurnal, dan berwujud dokumentasi yang sudah tersedia.

D. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena fokus peneliti merupakan titik pusat yang menjadi obyek penelitian, sehingga peneliti lebih jelas. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB dalam melakanakan kedisiplinan kerja guru serta dalam proses pembelajaran siswa dan hasil kualitas prestasi siswa.

---

[31] *Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018).*

[32] 'Djam'an Satori Dan Aan Komariah, Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2017). Hlm. 103.'

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting yang harus dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif ada tiga cara menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung, peneliti mengamati secara langsung fenomena yang ada dilapangan secara detail, terutama dengan kaitannya yaitu pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

   Metode ini memiliki manfaat guna memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu, serta observasi ini pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, maka peneliti mengamati secara langsung bagaimana pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan guna memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang

sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, serta hadir secara fisik dalam proses berlangsungnya tanya jawab.

Dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan juga untuk menjawab rumusan masalah, yaitu Bagaimana pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Dan juga untuk mengetahui bagaimana dampak kedisiplinan kerja guru terhadap kualitas hasil prestasi murid. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepsek, kepala penjamin mutu, dan Guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang peneliti dapat dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut peneliti gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Teknik

pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan dengan cara triangulasi, triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.[33] Adapun tiga teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Metode

   Triangulasi metode, teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi yang didapat seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber data informan. Dengan hal ini penulis peroleh dengan cara membandingkan data informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, kepala penajamin mutu dan guru SMA Islam Al-Azhar16 BSB Semarang.

[33] Sugiono. *Metode Penelitian*.., hlm.330

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, teknik yang digunakan menguji keabsahan data yang valid. Dalam pengecekan keaabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Apabila hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti dapat melakukan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu yaitu dengan pihak terkait, observasi kegiatan dan dokumentasi di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara integratif dan berlangsung secara teknis menerus sampai tuntas, sehingga datanya jauh. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data *(data reduction)*

Reduksi data adalah merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Adanya reduksi data karena dalam meneliti, penelitian akan mendapatkan data

yang banyak dan relative. Dengan menggunakan reduksi data, peneliti akan mendapatakan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.[34] Dalam hal ini peneliti akan merangkum data yang akan difokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Al-Azhar 16 BSB Semarang.

2. Penyajian Data *(data display)*

   Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu display data. Display data ini merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Maka dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan setelah redusi data selesai, hal tersebut akan dilakukan agar dapat memilih mana yang sesuai data peneletian yang terkait dengan pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Al-Azhar 16 BSB Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan / verifikasi. Pada penarikan kesimpulan data, yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan data, mencermati data, dan mengembangkan pola pikir yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yag kemudian dianalisis secara teliti, cermat dan akurat.

[34] Sugiono. Metode penelitian..,

Sehingga dalam penarikan kesimpulan ini dari hasil penilitian ini menjawab semua rumusan masalah yang mengenai terkait pembentukan kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang berdasarkan alat bantu wawancara yang telah dikembangkan dan dilakukan oleh para akademisi dengan beberapa narasumber di lapangan.

1. Profil SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Gambar 4.1 Sma Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang adalah bagian dari KB-TK, SD, SMP, SMA ISLAM AL AZHAR 29-16 BSB SEMARANG yang didirikan oleh Bapak H. Imam Syafi'i di bawah naungan Yayasan Al Himsya. Yayasan ini

bekerja sama dengan YPI Al Azhar Jakarta. Pada awal pendiriannya, Al Azhar BSB mendirikan TK dan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang[35]. Seiring dengan berkembangnya kepercayaan warga sekitar BSB dengan kualitas Al Azhar BSB, maka didirikan pula SMP Islam Al Azhar 29 dan SMA Islam Al Azhar 16 BSB. Hal ini dilakukan agar pendidikan dan penanaman karakter Islami dapat berkelanjutan. SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang resmi berdiri pada tanggal 11 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah dengan nomor 421.3 / 4048 / 2015. Berikut adalah beberapa tonggak sejarah penting SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang: 2015: Didirikan pada tanggal 11 Juni 2015. 2016: Mendapatkan akreditasi C dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). 2019: Memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). 2020: Memperingati 5 tahun pendirian sekolah. 2021: Memulai program Tahfidz & Tahsin Qur'an. 2022: Memenangkan berbagai lomba dan kejuaraan di tingkat regional dan nasional. 2023: Meluluskan angkatan pertama siswa dengan hasil yang memuaskan. Saat ini, SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang telah menjadi salah satu sekolah Islam terkemuka di Semarang. Sekolah ini memiliki visi untuk "Mewujudkan generasi muslim yang cerdas,

[35] Dokumentasi 1 April 2024

berakhlak mulia, dan berwawasan global." Beberapa prestasi yang diraih oleh SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang antara lain: Juara 1 Lomba Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Kota Semarang. Juara 2 Lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Provinsi Jawa Tengah. Juara 3 Lomba Debat Bahasa Inggris tingkat Nasional. SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para siswanya. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas yang modern, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga. SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang juga memiliki tim guru yang profesional dan berpengalaman. Jika Anda sedang mencari sekolah Islam yang berkualitas untuk anak Anda, SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang adalah pilihan yang tepat.

2. Letak Geografis SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang terletak di Jl. Rm. Hadisoebeno Sosro Wardoyo, Kedungpane, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50211, Indonesia. Sekolah ini terletak di wilayah Kota Semarang, Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah dan merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia. Kota Semarang terletak di pantai utara Pulau Jawa dan berbatasan dengan Laut Jawa di

sebelah utara, Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, dan Kabupaten Kendal di sebelah barat.[36]

3. Visi dan Misi SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

a. Visi :

"Mewujudkan Cendekiawan muslim yang Bertaqwa, berakhlak mulia, dan berwawasan global serta memiliki kepdulian terhadap lingkungan."

b. Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas untuk menghasilkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan berwawasan global.
2) Meningkatkan mutu pembelajaran dan pembinaan siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang inovatif dan kreatif.
3) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4) Menanamkan semangat keilmuan dan penelitian kepada siswa untuk menjadi generasi yang berwawasan global.
5) Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan berkarakter Islami.

[36] Dokumentasi 1 April 2024

c. Tujuan

1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
2) Meningkatkan mutu pembelajaran dan pembinaan siswa.
3) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.
4) Menanamkan semangat keilmuan dan penelitian kepada siswa.
5) Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan berkarakter Islami[37].

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan dua hasil penelitian untuk mengetahui Pembentukan Kedisiplanan Kerja Guru Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang yang mencakup Bagaimana Kedisiplinan Kerja Guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang dan Bagaimana Implikasi Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Prestasi Murid Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

1. Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Pembentukan kedisiplinan kerja guru adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan

[37] Dokumentasi 1 April 2024

dan norma-norma sosial yang berlaku. kedisiplinan guru berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas, aktivitas, dan motivasi guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif, sebagaimaana menurut kepala sekolah sebagai berikut

> Kedisiplinan kerja guru merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Layaknya fondasi kokoh bagi sebuah bangunan, disiplin guru menopang tercapainya tujuan pendidikan dan mengantarkan generasi penerus bangsa menuju masa depan yang gemilang. Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, disiplin kerja guru bukan sekadar regulasi kaku, melainkan komitmen kolektif yang dihayati dan diamalkan. Kedisiplinan ini menjelma menjadi budaya yang mengakar kuat, mewarnai setiap langkah guru dalam menunaikan tugas mulia mereka[38].

Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh kepala penjamin mutu sebagaimana berikut :

> Iya, Kebijakan sekolah dalam menerapkan disiplin kerja bagi guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang yang mana di sini ada 20 guru harus mengikuti aturan semua mencakup kehadiran tepat waktu, persiapan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal, serta kewajiban mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Kebijakan ini didukung oleh peraturan tertulis dan pengawasan rutin

[38] Wawancara bersama Bapak Titan Ajiyana, S.Pd, M.M, kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 1 April 2024 di kantor

dari pihak manajemen sekolah[39].

(Gambar 4.1 kehadiran tepat waktu)

Berdasarkan hasil observasi yang telah di dapatkan, SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang menaruh perhatian besar pada kedisiplinan kerja guru sebagai landasan fundamental dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kedisiplinan ini terwujud dalam berbagai aspek, seperti Guru datang tepat waktu dan mengikuti jam kerja yang telah ditentukan. Penyiapan Pembelajaran: Guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang, membuat rencana pembelajaran yang jelas, dan menyediakan media pembelajaran yang memadai. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

[39] Wawancara bersama bapak M. Nowaf azizi, S.Pd, kepala penjamin mutu SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 24 April 2024 di kantor

Penilaian Pembelajaran: Guru melakukan penilaian pembelajaran secara objektif, adil, dan transparan, serta memberikan feedback yang konstruktif kepada siswa. Guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang membutuhkan, baik secara individu maupun kelompok[40].

Hal tersebut di perkuat hasil wawancara dengan Kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

> SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memiliki kebijakan yang ketat dan terstruktur untuk mendukung kedisiplinan kerja guru. Kebijakan ini mencakup kehadiran tepat waktu, persiapan mengajar yang matang, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Sekolah menerapkan sistem absensi elektronik dan evaluasi berkala untuk memastikan guru mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, sekolah juga menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas mereka[41].

[40] Observasi,1 April 2024

[41] Wawancara bersama Bapak Titan Ajiyana, S.Pd, M.M, kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 24 April 2024 di kantor

(Gambar 4.2 seminar motivasi menjalankan tugas persepektif islam)

Berdasarkan hasil observasi peneliti SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang menaruh perhatian besar pada kedisiplinan kerja guru sebagai landasan fundamental dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kedisiplinan ini terwujud dalam berbagai aspek, seperti kehadiran, penyiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta pembimbingan dan konseling. Guru datang tepat waktu dan mengikuti jam kerja yang telah ditentukan. Mereka mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang, membuat rencana pembelajaran yang jelas, dan menyediakan media pembelajaran yang memadai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru juga melakukan penilaian pembelajaran secara objektif,

adil, dan transparan, serta memberikan feedback yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang membutuhkan, baik secara individu maupun kelompok.SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memiliki kebijakan yang ketat dan terstruktur untuk mendukung kedisiplinan kerja guru. Kebijakan ini mencakup kehadiran tepat waktu, persiapan mengajar yang matang, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Sekolah menerapkan sistem absensi elektronik dan evaluasi berkala untuk memastikan guru mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, sekolah juga menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas mereka.

Secara keseluruhan, kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang membangun budaya kerja yang profesional dan berdedikasi tinggi. Hal ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan membantu sekolah mencapai standar pendidikan yang tinggi.

Hal tersebut di perkuat pernyataan salah satu siswa sebagaimana berikut :

> Iya mbak, guru-guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang juga disiplin dalam melaksanakan tugas

> mengajar. Hal ini terlihat dari Guru selalu menyiapkan bahan ajar dengan baik sebelum mengajar. Mereka membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, serta menyiapkan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Guru menggunakan berbagai metode mengajar yang variatif untuk menarik minat belajar siswa. Mereka tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga metode diskusi, tanya jawab, praktikum, dan lain sebagainya[42].

Berdasarkan hasil studi Dokumentasi Guru-guru di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang juga disiplin dalam membimbing dan membina siswa. Hal ini terlihat dari: Guru selalu membuka komunikasi dengan siswa. Mereka menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah siswa, dan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru selalu membimbing siswa dalam belajar. Mereka memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian. Guru juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter. Mereka menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur kepada siswa, dan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

[42] Wawancara bersama Bapak Titan Ajiyana, S.Pd, M.M, kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 14 Mei 2024 di kantor

(Gambar 4.3 membimbing dan membina siswa)

Berdasarkan hasil observasi SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memiliki kebijakan yang ketat dan terstruktur untuk mendukung kedisiplinan kerja guru. Kebijakan ini mencakup kehadiran tepat waktu, persiapan mengajar yang matang, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Sekolah menerapkan sistem absensi elektronik dan evaluasi berkala untuk memastikan guru mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, sekolah juga menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas mereka[43].

Sejalan dengan apa yang di sampikan kepala sekolah sebagaimana berikut:

[43] Observasi, Kebijakan disiplin, 14 Mei 2024

> Sebenernya Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja guru itu berbeda beda tiap lembaga pendiddikan tapi kalau di sini meliputi lingkungan kerja yang kondusif, dukungan dari manajemen sekolah, kesejahteraan guru, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Lingkungan kerja yang positif dan saling mendukung akan mendorong guru untuk lebih disiplin. Selain itu, manajemen yang transparan dan memberikan apresiasi terhadap kerja keras guru juga berperan penting. Kesejahteraan yang memadai dan kesempatan untuk berkembang juga menjadi faktor pendorong utama[44].

Hal di atas di perkuat pernyataan waka kurikulum

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan teladan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Kepala sekolah di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang aktif memonitor kehadiran dan kinerja guru, memberikan arahan dan bimbingan, serta memfasilitasi kebutuhan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah juga berusaha menciptakan iklim kerja yang positif dengan menjalin komunikasi yang efektif dan memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja disiplin[45].

[44] Wawancara bersama Bapak Titan Ajiyana, S.Pd, M.M, kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 15 Mei 2024 di kantor

[45] Wawancara bersama ibu Herlina Firdiasari, S.Pd, waka kurikulum 15 Mei 2024 di kantor

(Gambar 4.4 Gambar Rapat Evaluasi dan Monitoring)

SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi melalui berbagai cara, seperti penghargaan tahunan, sertifikat penghargaan, dan insentif finansial. Selain itu, guru yang disiplin juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan dan pengembangan profesional. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi guru lain untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dan menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah.

2. Implikasi Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Prestasi Murid Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa

> Kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang secara langsung mempengaruhi

motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam hal menghargai waktu dan tanggung jawab. Kehadiran guru yang konsisten dan persiapan materi yang matang menciptakan suasana kelas yang terstruktur, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Disiplin guru juga menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan mendukung, yang membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi Ahamdulillah dengan adanya kebijakan trsebut Prstasi siswa meningkat[46].

(Gambar 4.5 Peningkatan Prestasi siswa)

Hal tersebut dikuatkan kembali saat peneliti sedang melakukan observasi di dalam kelas. Dampak kedisiplinan guru terhadap pencapaian akademik siswa di SMA Islam Al-

[46] Wawancara bersama Bapak Titan Ajiyana, S.Pd, M.M, kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 15 Mei 2024 di kantor

Azhar 16 BSB Semarang sangat signifikan. Guru yang disiplin mampu memberikan pelajaran secara teratur dan efektif, memastikan bahwa semua materi kurikulum disampaikan dengan baik. Ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas. Selain itu, guru yang disiplin memberikan penilaian dan umpan balik secara tepat waktu, membantu siswa untuk terus memperbaiki diri dan mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi[47].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa :

> Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar juga dapat memberikan dampak positif bagi kualitas hasil prestasi murid di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, yaitu: Guru yang disiplin dalam mengajar akan memastikan bahwa materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada murid. Hal ini karena guru memiliki waktu yang cukup untuk menjelaskan materi dengan detail dan menjawab pertanyaan murid. Guru yang disiplin dalam mengajar akan menggunakan berbagai metode mengajar yang variatif untuk menarik minat belajar murid. Hal ini membuat murid lebih fokus dan antusias dalam belajar. Guru yang disiplin dalam mengajar akan memberikan penilaian pembelajaran yang objektif dan transparan. Hal ini membuat murid lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha untuk

[47] Observasi, Pencapaian Prestasi, 15 Mei 2024

mendapatkan nilai yang baik[48].

Hal ini juga diperkuat melalui hasil dokumentasi Kedisiplinan kerja guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Guru yang disiplin hadir tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan mengikuti jadwal pelajaran dengan konsisten. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, karena mereka tahu apa yang diharapkan dan kapan. Lingkungan belajar yang terstruktur dan konsisten ini memungkinkan siswa untuk fokus pada belajar tanpa gangguan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik.

(Gambar 4.6 Kedisiplinan guru)

Berdasarkan hasil Wawancara dengan salah satu guru sebagaimana berikut :

[48] Wawancara bersama Bapak Much Imam Guritno, S.Pd, wakil kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 16 Mei 2024 di ruang guru

Kedisiplinan kerja guru berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Guru yang disiplin tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kebersamaan, dan Kepemimpinan melalui tindakan sehari-hari. Disiplin guru menciptakan model perilaku positif yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan melihat konsistensi dan komitmen guru, siswa belajar pentingnya disiplin dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan mereka dan mengembangkan karakter yang kuat[49].

(Gambar 4.7 Latihan kepemimpinan dan kedisiplinan)

Berdasarkan hasil observasi peneliti Kebijakan sekolah yang mendukung kedisiplinan kerja guru di SMA

[49] Wawancara bersama Ibu Mellya Naelal Husna, S.Pd, Wali Kelas X Ibnu Haytam SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, 16 Mei 2024 di ruang guru

Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang berdampak langsung pada hasil prestasi siswa. Kebijakan yang jelas dan tegas mengenai kehadiran, persiapan mengajar, dan evaluasi kinerja memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mereka dengan profesionalisme tinggi. Sistem absensi elektronik dan evaluasi berkala membantu memantau dan meningkatkan kedisiplinan guru, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Dukungan ini memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi yang tercermin dalam prestasi akademik mereka[50].

Berdasarkan hasil Dokumentasi peneliti Kedisiplinan kerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil prestasi murid di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Guru yang berdisiplin akan mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisiensi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Guru yang berdisiplin juga akan mampu mengelola waktu dengan baik, mengorganisir materi ajar dengan rapi, serta mengkomunikasikan dengan siswa secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasinya. Sebagaimana berikut prestasi siswa

[50] Observasi, peningkatan prestasi siswa, 20 Mei 2024

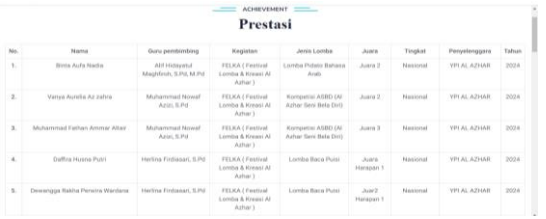

ACHIEVEMENT

Prestasi

No.	Nama	Guru pembimbing	Kegiatan	Jenis Lomba	Juara	Tingkat	Penyelenggara	Tahun
1.	Binta Aufa Nadia	Alif Hidayatul Maghfiroh, S.Pd, M.Pd	FELKA (Festival Lomba & Kreasi Al Azhar)	Lomba Pidato Bahasa Arab	Juara 2	Nasional	YPI AL AZHAR	2024
2.	Vanya Aurelia Az zahra	Muhammad Nowaf Azizi, S.Pd	FELKA (Festival Lomba & Kreasi Al Azhar)	Kompetisi ASBD (Al Azhar Seni Bela Diri)	Juara 2	Nasional	YPI AL AZHAR	2024
3.	Muhammad Fathan Ammar Alfasr	Muhammad Nowaf Azizi, S.Pd	FELKA (Festival Lomba & Kreasi Al Azhar)	Kompetisi ASBD (Al Azhar Seni Bela Diri)	Juara 3	Nasional	YPI AL AZHAR	2024
4.	Daffira Husna Putri	Herlina Firdiasari, S.Pd	FELKA (Festival Lomba & Kreasi Al Azhar)	Lomba Baca Puisi	Juara Harapan 1	Nasional	YPI AL AZHAR	2024
5.	Dewangga Rakha Pereira Wardana	Herlina Firdiasari, S.Pd	FELKA (Festival Lomba & Kreasi Al Azhar)	Lomba Baca Puisi	Juar2 Harapan 1	Nasional	YPI AL AZHAR	2024

Gambar 4.9 Peningkatan prestasi siswa)

Kedisiplinan kerja guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Guru yang berdisiplin akan mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisiensi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Guru yang berdisiplin juga akan mampu mengelola waktu dengan baik, mengorganisir materi ajar dengan rapi, serta mengkomunikasikan dengan siswa secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasinya.

C. Pembahasan

Dimana penulis menganalisa mengenai Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru Di Sma Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Pada bagian ini, peneliti akan membahas secara lebih lanjut dan berurutan mengenai hasil penelitian tentang Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru Di Sma Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, sebagai berikut:

1. **Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru di SMA Islam Al-Azhar 16 Bsb Semarang**

Kedisiplinan kerja guru adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan guru berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreativitas, aktivitas, dan motivasi guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Menurut kepala sekolah, kedisiplinan kerja guru merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Layaknya fondasi kokoh bagi sebuah bangunan, disiplin guru menopang tercapainya tujuan pendidikan dan mengantarkan generasi penerus bangsa menuju masa depan yang gemilang. Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, disiplin kerja guru bukan sekadar regulasi kaku, melainkan komitmen kolektif yang dihayati dan diamalkan. Kedisiplinan ini menjelma menjadi budaya yang mengakar kuat, mewarnai setiap langkah guru dalam menunaikan tugas mulia mereka.

Kebijakan sekolah dalam menerapkan disiplin kerja bagi guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang mencakup kehadiran tepat waktu, persiapan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal, serta kewajiban mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Kebijakan ini didukung oleh peraturan tertulis dan pengawasan rutin dari

pihak manajemen sekolah. Alfonso, Firth, dan Neville menegaskan: *Instructional super- vision is vision is herein defined herein defined as: behavior as: behavior officially designed fficially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization.*[51]

Berdasarkan hasil observasi yang telah didapatkan, SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang menaruh perhatian besar pada kedisiplinan kerja guru sebagai landasan fundamental dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kedisiplinan ini terwujud dalam berbagai aspek, seperti kehadiran, penyiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta bimbingan dan konseling. Guru datang tepat waktu dan mengikuti jam kerja yang telah ditentukan. Mereka mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang, membuat rencana pembelajaran yang jelas, dan menyediakan media pembelajaran yang memadai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru juga melakukan penilaian pembelajaran secara objektif, adil, dan transparan, serta memberikan feedback yang konstruktif

[51] Alfonso, R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville. Instructional Supervision: A Behavioral System . (Boston: Allyn and Bacon, 1981),78.

kepada siswa. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang membutuhkan, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Welch , tentang peran kepala sekolah sebagai leader adalah "*The Principal Is a Leader who has more abilities in the field of education. The principal must have knowledge, so taht it can be applied in his involvement in varius aspects of on educational proces.* Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki kemampuan-kemampuan yang lebih di bidang pendidikan. kepala sekolah harus mempunyai ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam keterlibatannya di berbagai aspek dari suatu proses pendidikan.

Menurut kepala sekolah, SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memiliki kebijakan yang ketat dan terstruktur untuk mendukung kedisiplinan kerja guru. Kebijakan ini mencakup kehadiran tepat waktu, persiapan mengajar yang matang, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Sekolah menerapkan sistem absensi elektronik dan evaluasi berkala untuk memastikan guru mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, sekolah juga menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas mereka.

Secara keseluruhan, kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang membangun budaya kerja yang profesional dan berdedikasi tinggi. Hal ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan membantu sekolah mencapai standar pendidikan yang tinggi. Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa guru-guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang sangat disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar. Mereka selalu menyiapkan bahan ajar dengan baik sebelum mengajar, membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, serta menyiapkan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Guru menggunakan berbagai metode mengajar yang variatif untuk menarik minat belajar siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktikum, dan lain sebagainya.

Guru-guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang juga disiplin dalam membimbing dan membina siswa. Mereka selalu membuka komunikasi dengan siswa, menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah siswa, dan memberikan nasihat serta motivasi kepada siswa. Guru selalu membimbing siswa dalam belajar, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter, menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur, serta membantu siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang meliputi lingkungan kerja yang kondusif, dukungan dari manajemen sekolah, kesejahteraan guru, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Lingkungan kerja yang positif dan saling mendukung akan mendorong guru untuk lebih disiplin. Selain itu, manajemen yang transparan dan memberikan apresiasi terhadap kerja keras guru juga berperan penting. Kesejahteraan yang memadai dan kesempatan untuk berkembang juga menjadi faktor pendorong utama.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar

murid-murid dapat mencapai maksimal.[52]

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan teladan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Kepala sekolah di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang aktif memonitor kehadiran dan kinerja guru, memberikan arahan dan bimbingan, serta memfasilitasi kebutuhan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah juga berusaha menciptakan iklim kerja yang positif dengan menjalin komunikasi yang efektif dan memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja disiplin. SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi melalui berbagai cara, seperti penghargaan tahunan, sertifikat penghargaan, dan insentif finansial. Selain itu, guru yang disiplin juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan dan pengembangan profesional. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi guru lain untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dan menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam melaksanakan aksi perubahan terhadap segala sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, karena kepemimpinan berperan sebagai aktor yang bisa mempengaruhi terhadap sumberdaya manusia sehingga dengan adanya mempengaruhi

[52] Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: Rajawali, 1990), 196.

tersebut roda dalam organisasi pendidikan akan berjalan dengan baik. *Leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal* [53]"kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang individu mempengaruhi kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Memimpin berarti mempengaruhi para bawahan agar mereka mau bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditetapkan.[54]

2. Implikasi Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Prestasi Murid Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas hasil prestasi murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kedisiplinan guru memberikan dampak langsung pada motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin memberikan contoh positif dalam hal menghargai waktu dan tanggung jawab. Kehadiran guru yang konsisten dan persiapan materi yang matang menciptakan suasana kelas yang terstruktur dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan adanya kebijakan yang

[53] Peter G.Northouse, *Leadreship Theory and Practice*, (America: SAGE, 2018), 43.

[54] Abd Haris, *kepemimipinan Pendidikan,* (Surabaya, 2013), 14.

ketat mengenai disiplin, prestasi siswa di sekolah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Sedangkan Menurut Gary Dessler "*Discipline is a procedure that corrects or punishes a subordinate for violating a rule or procedure*[55]" disiplin adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang bawahan karena melanggar aturan atau prosedur. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik sulit bagi lembaga sekolah mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan

Pengamatan langsung di kelas mengonfirmasi bahwa kedisiplinan guru sangat mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Guru yang disiplin mampu mengajar secara teratur dan efektif, memastikan bahwa semua materi kurikulum disampaikan dengan baik. Ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas. Selain itu, guru yang disiplin memberikan penilaian dan umpan balik secara tepat waktu,

[55] Gary Dessler, Human Resource Management, (Boston : Pearson Education., 2017), 285.

membantu siswa untuk terus memperbaiki diri dan mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi.

Wakil kepala sekolah juga menekankan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar berdampak positif pada kualitas hasil prestasi murid. Guru yang disiplin memastikan bahwa materi pembelajaran tersampaikan dengan baik, menggunakan berbagai metode mengajar yang menarik minat belajar murid, dan memberikan penilaian pembelajaran yang objektif dan transparan. Hal ini membuat murid lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mendapatkan nilai yang baik.

Dokumentasi menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang disiplin hadir tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan mengikuti jadwal pelajaran dengan konsisten. Lingkungan belajar yang terstruktur dan konsisten ini memungkinkan siswa untuk fokus pada belajar tanpa gangguan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik.

Wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan bahwa kedisiplinan kerja guru juga berperan dalam pembentukan prestasi siswa. Guru yang disiplin tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras dalam

melaksanakan pembelajaran. Disiplin guru menciptakan model perilaku positif yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan melihat konsistensi dan komitmen guru, siswa belajar pentingnya disiplin dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan mereka dan mengembangkan hasil prestasi siswa yang kuat.

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Dengan adanya disiplin yang diterapkan disuatu sekolah diharapkan semua komponen sekolah (guru, karyawan, dan murid mampu berperan sesuai dengan tugas tugasnya. Misalnya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya. Disiplin sangat penting bagi guru karena itu ia harus ditanam terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.[56]

Observasi menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung kedisiplinan kerja guru berdampak langsung pada

[56] Danim, Sudarwan.. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 25.

hasil prestasi siswa. Kebijakan yang jelas dan tegas mengenai kehadiran, persiapan mengajar, dan evaluasi kinerja memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mereka dengan profesionalisme tinggi. Sistem absensi elektronik dan evaluasi berkala membantu memantau dan meningkatkan kedisiplinan guru, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Dukungan ini memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi yang tercermin dalam prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan, kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil prestasi murid. Guru yang berdisiplin mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Dengan pengelolaan waktu yang baik, organisasi materi ajar yang rapi, dan komunikasi yang efektif dengan siswa, guru yang disiplin dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasinya. Kedisiplinan ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mencapai standar pendidikan yang tinggi di sekolah tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti sadar bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami,

akan tetapi peneliti telah berusaha secara maksimal agar mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Data

   Data yang dikumpulkan terbatas pada SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Hal ini dapat mempengaruhi validitas eksternal hasil penelitian karena data hanya mencakup satu institusi pendidikan.

2. Keterbatasan Jumlah Informan

   Jumlah informan dalam penelitian ini terbatas, dengan hanya mewawancarai beberapa guru yang dijadikan subjek. Jumlah yang relatif kecil ini dapat membatasi kemampuan untuk membuat generalisasi yang luas.

3. Homogenitas Informan:

   Informan penelitian ini homogen, yaitu hanya berasal dari satu sekolah. Hal ini dapat mengurangi variasi dalam data yang diperoleh dan membatasi pemahaman tentang praktik kedisiplinan di berbagai konteks pendidikan.

4. Jumlah Kegiatan Pembelajaran yang Diamati

   Observasi terbatas pada sejumlah kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan tidak tercakupnya berbagai metode dan pendekatan pengajaran yang mungkin berbeda di tempat lain.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sekolah telah menetapkan kebijakan ketat mengenai kehadiran, persiapan bahan ajar, dan pelaksanaan pembelajaran, yang didukung dengan pengawasan rutin dan absensi elektronik. Hasilnya, guru lebih teratur dan siap dalam mengajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai prestasi akademik yang tinggi. Kedisiplinan ini bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang komitmen dan dedikasi guru dalam menjalankan tugas mereka.
2. Kedisiplinan kerja guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru yang disiplin memberikan contoh yang baik, menciptakan suasana kelas yang terstruktur dan kondusif, serta memberikan penilaian dan umpan balik yang tepat waktu. Kebijakan sekolah yang mendukung kedisiplinan ini, seperti absensi elektronik dan evaluasi berkala, memastikan guru melaksanakan tugas dengan profesionalisme tinggi. Hasilnya, siswa menerima pendidikan

berkualitas tinggi, yang tercermin dalam prestasi akademik yang meningkat.

B. Saran

Terdapat saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, sebagai hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dibahas, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah Perkuat kebijakan sekolah terkait kedisiplinan guru dengan lebih mengintegrasikan sistem monitoring kehadiran dan evaluasi kinerja yang lebih terstruktur.
2. Kepada guru tetap konsisten dalam menerapkan kedisiplinan kerja sehari-hari, termasuk persiapan materi, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaranTugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga harus mengetahui karakter peserta didiknya di dalam kelas. Jangan sampai ada guru yang acuh tak acuh mengenai kondisi siswa-siswinya.
3. Kepada siswa Tetapkan jadwal belajar yang konsisten dan patuhi dengan disiplin. Buatlah target belajar harian atau mingguan untuk memastikan materi tercakup secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina.C.S, Kaligis, Indrie. D Palandeng, Jacky.S.B. Sumarauw, 2020. "Analisis Penerapan Total Quality Management Pada PT. Metalindo Bumi Raya Kalimantan Selatan", *Jurnal EMBA*, Vol. 8

Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak

Ali, Ahmad, 2013. *Kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Alita Aksara Media

Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif, 2001. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung: Mizan Media Utama

Arifin Al Amiri M, Kastawan Mandala, 2019. "Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kepuasan Pelanggan", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8

Bruce Brocka, M Suzanne Brocca, 1992. *Quality Management : Implementing*

Depdiknas, Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a, 2007.*Tentang Standar Proses*, Jakarta: Depdiknas

Divya Dandian Agatha, *"Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung" Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)

Fadhilah Mujahidah, 2020. *"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan" Skripsi (Fakultas Agama Islam)*

Fathoni, Abdurrahman, 2006. *Metode Penulisan dan Teknis*

Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta

Fattah, Nanang, 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fitriani, 2017. "Proses Perencanaan Total Quality Management Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 2

Fuad, Sirojul, 2019. *"Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus" Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang)

Hadhiri, Choirudin, 2003. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press

Hasby M., Ash-Shiddiqieqy, 1987. *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* , Jakarta: Bulan Bintang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 0532/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024 Semarang, 20 Maret 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fitrotunnasikha
NIM : 1803036011

Yth.
Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Fitrotunnasikha
NIM	1803036011
Alamat	: Desa Kupu RT 05 RW 03, Kec. Wanasari Kab. Brebes
Judul skripsi	: Pembentukan Kedisiplinan Kerja Guru Di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang
Pembimbing	: Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 24 April 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Kode : W.01
Narasumber : Titan Ajiyana, S.Pd, M.M
Hari, tanggal : 1 April 2024
Tempat : Ruang kapala sekolah

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Pembentukan kedisiplinan kerja guru dalam proses pembelajaran	W.01	1. Pembentukan kedisiplinan kerja guru adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. kedisiplinan guru berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas, aktivitas, dan motivasi guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif,Memiliki kebijakan yang terstruktur untuk mendukung kedisiplinan kerja guru

		mencakup kehadiran tepat waktu, persiapan mengajar yang matang, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah.
Dampak kedisiplinan kerja guru dalam kualitas hasil prestsi		2. kedisiplinan guru memberikan dampak langsung pada motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin memberikan contoh positif dalam hal menghargai waktu dan tanggung jawab. Dampak kedisiplinan guru terhadap pencapaian akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang sangat signifikan. Guru yang disiplin mampu memberikan pelajaran secara teratur dan efektif, memastikan bahwa semua materi kurikulum disampaikan dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA PENJAMIN MUTU

Kode : W.02

Narasumber : M. Nowaf azizi, S.Pd

Hari, tanggal : 1 April 2024

Tempat : Dikantor

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Kedisiplinan Kerja Guru	W.02	Kedisiplinan kerja guru itu meliputi: kehadiran tepat waktu, persiapan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal, serta kewajiban mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Kebijakan ini didukung oleh peraturan tertulis dan pengawasan rutin dari pihak manajemen sekolah

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Kode : W.03

Narasumber : M. Nowaf azizi, S.Pd

Hari, tanggal : 1 April 2024

Tempat : Dikantor

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Kedisiplinan Kerja Guru	W.03	Guru yang disiplin tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kebersamaan, dan Kepemimpinan melalui tindakan sehari-hari. Disiplin guru menciptakan model perilaku positif yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan melihat konsistensi dan

		komitmen guru, siswa belajar pentingnya disiplin dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan mereka dan mengembangkan karakter yang kuat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap ; Fitrotun Nasikha
2. NIM : 1803036011
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 28 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kupu, Kec wanasari, Kab Brebes
5. No HP : 085765560480
6. Email : fitrotunnasikha28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Mi Ikhsaniyah Kupu : Lulus Tahun 2012
2. SMPN 04 Wanasari : Lulus Tahun 2015
3. MAN 01 Brebes : Lulus Tahun 2018
4. S1 UIN Walisongo SMG : Angkatan 2018